Magang Mahasiswa untuk Mendukung Penyelesaian Pekerjaan Penerbitan Buku di Jariah Publishing Intermedia

S.A. Awalia Ramadhani*[1], Agnes[2]

[1,2]Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
*e-mail: saawaliaramadhani@gmail.com[1], agnesagnes67688@gmail.com[2]

Abstrak

Jariah Publishing Intermedia di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, memiliki antrean naskah yang ditangani oleh satu hingga tiga tenaga tetap. Kegiatan magang ini bertujuan membantu menyelesaikan pekerjaan penerbitan yang tertunda. Empat mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan pendampingan mentor penerbit dan satu dosen pembimbing lapangan, membagi pekerjaan menjadi produksi naskah, administrasi penerbitan, serta sampul dan konten literasi; pekerjaan dinyatakan selesai setelah mentor berkoordinasi dengan penulis dan penulis menyetujui hasilnya. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, pencatatan hasil pekerjaan, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif berdasarkan jenis pekerjaan. Selama 13 pekan, mahasiswa menangani 21 judul: lima naskah antrean awal disunting dan ditata hingga selesai, 11 judul lain dicetak setelah mahasiswa mendata dan berkoordinasi dengan pemilik buku, empat judul masih dalam proses cetak, dan satu antologi puisi masih disunting dan ditata. Dengan demikian, 16 judul telah dicetak. Mahasiswa juga mengurus empat ISBN dan 13 QRCBN, merancang tiga sampul, mendata 65 judul untuk serah-simpan ke perpustakaan provinsi dan 38 judul ke Perpustakaan Nasional, serta mengunggah 64 konten di Instagram penerbit. Sebagian besar pekerjaan diselesaikan secara mandiri dengan arahan dan pemeriksaan dari mitra. Kegiatan ini menunjukkan bahwa magang mahasiswa membantu mitra menyelesaikan pekerjaan penerbitan sekaligus memberi pengalaman kerja langsung.

***Kata kunci**: ISBN, Magang, Penerbitan, QRCBN, Tata letak buku*

Abstract

Jariah Publishing Intermedia in Gowa Regency, South Sulawesi, has a backlog of manuscripts handled by only one to three permanent staff. This internship program aimed to help complete pending publishing work. Four students from the Indonesian Language and Literature Study Program, supervised by a publisher mentor and one field advisor, divided the work into manuscript production, publishing administration, and cover design and literacy content; work counted as complete once authors approved the results. Data were collected through direct observation, records of work output, and documentation, then analyzed descriptively by type of work. Over 13 weeks, the students handled 21 titles: five backlog manuscripts were edited and laid out, 11 others were printed after students compiled print data and coordinated with book owners, four remain in printing, and one poetry anthology is in progress. Sixteen titles are printed. They also handled four ISBNs and 13 QRCBNs, designed three covers, recorded 65 titles for legal deposit with the provincial library and 38 with the National Library, and uploaded 64 Instagram posts. Most tasks were completed independently under the partner's guidance and review. The program shows that student internships help the partner complete publishing work while giving students direct work experience.

***Keywords**: Book layout, ISBN, Internship, Publishing, QRCBN*

1. PENDAHULUAN

Jariah Publishing Intermedia, penerbit di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, aktif menerima naskah dari berbagai penulis. Setiap naskah harus melewati penyuntingan, tata letak, pembuatan sampul, dan pengurusan identitas terbitan, sementara penerbit juga perlu menjaring naskah baru melalui media sosial. Tenaga tetap yang menangani semua pekerjaan itu hanya satu hingga tiga orang, dengan bagian sampul dan promosi sebagai yang paling terbatas, sehingga sebagian naskah harus menunggu giliran untuk diselesaikan. Pada awal magang, terdapat lima naskah dalam antrean, dan tahap yang paling sering tertunda adalah penyuntingan naskah. Kondisi inilah yang mendasari pemberian tugas produksi, administrasi, desain sampul, dan

pengelolaan konten kepada mahasiswa, yang sekaligus mendapat ruang untuk menerapkan kemampuan kebahasaan dan kesastraan pada naskah yang benar-benar akan terbit.

Keterbatasan tenaga kerja itu berdampak pada seluruh proses penerbitan. Bagian produksi mencakup penyuntingan isi, tata letak, dan pembuatan sampul naskah (Mutmainah et al., 2026). Bagian administrasi mencakup surat pernyataan keaslian karya, surat permohonan *International Standard Book Number* (ISBN), pengajuan ISBN dan *Quick Response Code Book Number* (QRCBN), serta pemenuhan kewajiban serah-simpan karya cetak kepada Perpustakaan Nasional. Kewajiban tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam (Pemerintah Republik Indonesia, 2018), yang mewajibkan setiap penerbit menyerahkan hasil karya cetaknya kepada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Provinsi tempat penerbit berdomisili sebagai bagian dari pelestarian kekayaan intelektual bangsa.

Keterbatasan tenaga tersebut sejalan dengan kondisi industri penerbitan di Indonesia. Pada tahun 2023, pendidikan penerbitan buku baru diselenggarakan oleh satu perguruan tinggi pada jenjang D-3, sedangkan Inggris memiliki sekitar 20 perguruan tinggi dengan program penerbitan dari jenjang S-1 hingga S-3 (Gunawan, 2023). Akibatnya, banyak pekerja penerbitan di Indonesia tidak memiliki bekal akademik khusus, terutama pada penerbit berskala kecil hingga menengah. Di sisi lain, pendidikan tinggi terus didorong untuk menghubungkan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, 2025) menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi harus memberikan dampak dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Salah satu upayanya adalah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang mengakui magang atau praktik kerja sebagai salah satu bentuk pembelajaran di luar program studi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Melalui bentuk pembelajaran ini, mahasiswa memperoleh pengalaman kerja langsung (experiential learning) sekaligus terlibat dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi mitra, bukan hanya mengamati kegiatan di tempat kerja (Tanjung et al., 2023).

Keterlibatan mahasiswa di dunia kerja telah banyak dikaji. Ufia et al. (2024) menemukan bahwa pengalaman magang meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa, termasuk ketelitian dan kemampuan berkomunikasi. Pada bidang penerbitan, Tanjung et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa Sastra Indonesia di sebuah penerbit di Kota Medan membekali mahasiswa dengan keterampilan sesuai bidangnya sekaligus membantu mitra menyelesaikan pekerjaan yang tertunda. Kolaborasi perguruan tinggi dengan penerbit juga dilaporkan oleh Kurniawan et al. (2026), yaitu pendampingan dosen dan mahasiswa pada penerbit lokal yang mencakup penyuntingan, tata letak, desain sampul, dan pengurusan ISBN, dengan hasil sepuluh naskah buku yang disusun dan tiga di antaranya memperoleh ISBN. Pendampingan pada penerbit kecil juga dilaporkan oleh Febriani et al. (2021), yang memperkuat kompetensi editor pada penerbit rintisan di Kabupaten Banyumas, dan oleh Asri et al. (2025), yang mencatat peningkatan jumlah naskah yang dikelola AE Publishing di Kabupaten Malang setelah pendampingan.

Sementara itu, Rohiim et al. (2025) melalui studi kasus magang penyuntingan mahasiswa di sebuah penerbit menegaskan bahwa penyuntingan merupakan tahap krusial untuk memperbaiki kesalahan berbahasa pada naskah pracetak. Mutmainah et al. (2026) menjelaskan bahwa alur penyuntingan di penerbit akademik mencakup seleksi naskah, penyuntingan substansi, penyuntingan kebahasaan, proofreading, dan tata letak, dengan keterbatasan tenaga penyunting sebagai tantangan utama. Kajian yang paling dekat dilakukan oleh Saguni et al. (2026) di Jariah Publishing Intermedia pada kelompok mahasiswa lain, dengan fokus pada pengembangan kompetensi profesional mahasiswa. Berbeda dengan kajian tersebut, kegiatan ini berfokus pada manfaat bagi mitra, yaitu sejauh mana pekerjaan penerbitan yang tertunda dapat diselesaikan, baik penyuntingan dan tata letak naskah maupun administrasi penerbitan, dengan capaian yang dapat ditelusuri melalui catatan kerja dan pemeriksaan oleh

penerbit. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa program magang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga dapat membantu mitra menangani pekerjaan yang ada.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan magang ini bertujuan membantu Jariah Publishing Intermedia menyelesaikan pekerjaan penerbitan yang tertunda, baik pada bagian produksi dan administrasi maupun pada pekerjaan pendukung berupa pembuatan sampul dan konten literasi. Capaian kegiatan ditelusuri melalui catatan kerja mahasiswa dan pemeriksaan oleh penerbit. Bagi mahasiswa, kegiatan ini juga menjadi kesempatan menerapkan kemampuan kebahasaan dan kesastraan pada tahapan penerbitan yang diikuti selama pelaksanaan.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Jariah Publishing Intermedia, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Artikel ini melaporkan 13 pekan pelaksanaan, yaitu pada 27 Juli 2026 sampai 31 Oktober 2026. Pelaksananya adalah empat mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang didampingi oleh satu dosen pembimbing lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan observasional: mahasiswa ikut mengerjakan pekerjaan penerbit sekaligus mengamati alur kerjanya. Pendekatan yang sama juga digunakan oleh Saguni et al. (2026) pada kelompok mahasiswa lain di mitra yang sama, sedangkan Kurniawan et al. (2026) menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif pada kegiatan pendampingan di penerbit lokal.

Pembagian tugas dilakukan oleh mentor dari penerbit, Muh Galang Pratama, S.H., M.H., yang menjabat sebagai pendiri sekaligus pemimpin redaksi. Mentor mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan, memeriksa hasil akhir tata letak, dan membantu koordinasi dengan penulis mengenai hasil akhir tata letak naskahnya. Dari empat mahasiswa, satu orang mengerjakan editing sampul, satu orang mengerjakan persuratan serta penyuntingan dan tata letak naskah, sedangkan penyuntingan dan tata letak naskah juga dikerjakan oleh mahasiswa lainnya secara bergantian. Dosen pembimbing lapangan hadir pada pekan pertama untuk mengantar mahasiswa ke tempat magang.

Tahap awal adalah observasi alur kerja penerbit, meliputi pembagian tugas, cara naskah diterima dan diproses, serta jenis pekerjaan yang sedang berjalan. Hasil observasi menjadi dasar untuk menentukan bagian pekerjaan yang dapat diambil mahasiswa sesuai kebutuhan mitra dan kemampuan kebahasaan yang dimiliki.

Pada bagian produksi, mahasiswa menyunting isi naskah, mengatur tata letak, memeriksa hasilnya, menyiapkan berkas menuju proses cetak, dan merancang sampul untuk naskah tertentu. Penyuntingan isi mencakup ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, dan keruntutan gagasan (Rohiim et al., 2025). Tata letak mencakup penyusunan halaman sesuai rancangan penerbit. Sampul yang dikerjakan tim magang dirancang dengan mengacu pada isi naskah, sedangkan sampul lainnya disediakan oleh pengarang. Pekerjaan penyuntingan sejalan dengan penyuntingan substantif dan *copyediting* yang diuraikan oleh Sa'diyah et al. (2026) sebagai bagian penting dalam menyiapkan naskah terbit.

Pada bagian administrasi, mahasiswa menyusun surat pernyataan keaslian karya untuk penulis dan surat permohonan ISBN yang ditandatangani oleh pemimpin redaksi dan penulis. Mahasiswa juga mengurus pengajuan ISBN dan QRCBN serta mendata buku penerbit untuk keperluan serah-simpan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dan Perpustakaan Nasional Indonesia. Dokumen disiapkan menurut kebutuhan tiap naskah dan prosedur penerbit. Sebagai pekerjaan pendukung, mahasiswa menyusun konten edukasi seputar sastra dan kepenulisan untuk akun Instagram penerbit. Konten ini bertujuan mengajak audiens mengenal proses penerbitan dan menerbitkan naskahnya, di samping menyampaikan informasi pemesanan buku terbitan penerbit dan publikasi Lomba Cipta Puisi yang diadakan penerbit.

Sebagian besar pekerjaan diselesaikan oleh mahasiswa secara mandiri. Pihak penerbit memberi arahan pada bagian yang memerlukan keputusan, seperti prosedur kerja, ketentuan penyuntingan, dan kelengkapan dokumen. Hasil kerja kemudian diperiksa oleh penerbit dan

mahasiswa merevisi bagian yang belum sesuai sebelum naskah atau dokumen diteruskan ke tahap berikutnya.

Setiap pekerjaan dinyatakan selesai apabila mentor telah berkoordinasi dengan penulis dan penulis menyetujui hasilnya; seluruh capaian yang dilaporkan, kecuali satu naskah yang masih disunting dan ditata, telah disetujui penulis dan berstatus selesai. Judul yang ditangani dikelompokkan menjadi lima kelompok menurut peran mahasiswa (penyuntingan dan tata letak, pengurusan ISBN/QRCBN, atau hanya pendataan cetak) dan status cetaknya (sudah dicetak, proses cetak, atau masih disunting dan ditata). Khusus persuratan, pekerjaan dinyatakan selesai setelah surat ditandatangani oleh direktur yang sekaligus menjabat manajer penerbit, dan konten Instagram dinyatakan selesai apabila telah diunggah ke akun penerbit. Untuk menilai manfaat kegiatan bagi penerbit, jumlah naskah dalam antrean awal magang, yaitu naskah yang sudah masuk antrean sebelum magang dan pengurusan ISBN/QRCBN-nya dilakukan mahasiswa, dibandingkan dengan jumlah yang selesai pada akhir periode, sebagaimana Asri et al. (2025) membandingkan jumlah naskah yang dikelola sebelum dan sesudah pendampingan.

Data kegiatan diperoleh melalui tiga cara. Pertama, pengamatan langsung terhadap alur kerja penerbit dan pekerjaan yang dikerjakan mahasiswa selama pelaksanaan. Kedua, pencatatan hasil pekerjaan, seperti naskah yang diselesaikan, identitas terbitan yang diterima, dan hal-hal yang diarahkan atau diperbaiki setelah pemeriksaan oleh pihak penerbit. Ketiga, dokumentasi berupa foto saat kegiatan berlangsung. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis pekerjaan, yaitu produksi naskah, administrasi penerbitan, dan pekerjaan pendukung. Setiap kelompok kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan apa yang dikerjakan, bagaimana pekerjaan itu dijalankan, dan hasil yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan pekerjaan yang dilakukan mahasiswa selama 13 pekan di Jariah Publishing Intermedia beserta hasilnya. Pekerjaan tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu produksi naskah (penyuntingan isi dan tata letak), administrasi penerbitan (dokumen dan identitas terbitan), serta pekerjaan pendukung berupa pembuatan sampul dan konten literasi. Setiap kelompok dibahas dengan merujuk pada kajian terdahulu untuk melihat bagaimana peran mahasiswa membantu menyelesaikan pekerjaan mitra.

Selama 13 pekan pelaksanaan, terdapat 21 judul yang tercatat dalam pekerjaan mahasiswa. Judul-judul tersebut dikelompokkan menurut peran mahasiswa dan status terakhirnya menjadi lima kategori (Tabel 1). Kategori A terdiri atas lima naskah dari antrean awal yang disunting dan ditata letak oleh mahasiswa, ISBN/QRCBN-nya diurus mahasiswa, dan telah dicetak. Kategori B terdiri atas delapan judul yang ISBN/QRCBN-nya diurus mahasiswa tanpa penyuntingan dan tata letak oleh mahasiswa dan telah dicetak. Kategori C terdiri atas tiga judul yang hanya dicetak, tanpa pengurusan ISBN/QRCBN oleh mahasiswa. Pada kategori B dan C, yakni 11 judul, mahasiswa mendata buku yang akan dicetak, berkoordinasi dengan pemilik buku mengenai jenis kertas, ukuran, dan jumlah eksemplar, lalu meneruskan data tersebut untuk proses cetak. Kategori D terdiri atas empat judul yang QRCBN-nya diurus mahasiswa dan masih dalam proses cetak, sedangkan kategori E terdiri atas satu naskah antologi puisi hasil Lomba Cipta Puisi yang masih disunting dan ditata serta belum masuk antrean cetak. Dengan demikian, 16 dari 21 judul (kategori A, B, dan C) telah dicetak selama magang dan lima judul (kategori D dan E) belum dicetak. Mahasiswa mengurus empat ISBN (kategori A dan B) dan 13 QRCBN (kategori A, B, dan D) yang terbit selama magang dan merancang tiga sampul (kategori A, B, dan E). Seluruh capaian pada kategori A sampai D telah disetujui penulis, mentor, direktur penerbit, dan berstatus selesai. Pengelompokan ini dirangkum pada Tabel 1.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6979-6988
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3545

Tabel 1. Pengelompokan Judul Berdasarkan Peran Mahasiswa dan Status Cetak selama 13 Pekan

Kategori	Kegiatan	Status cetak	Judul	ISBN terbit	QRCBN terbit	Sampul
A	Menyunting dan menata letak naskah; mengurus ISBN/QRCBN	Sudah dicetak	5	2	3	1
B	Mengurus ISBN/QRCBN serta mendata dan berkoordinasi dengan pemilik buku untuk cetak	Sudah dicetak	8	2	6	1
C	Mendata dan berkoordinasi dengan pemilik buku untuk cetak	Sudah dicetak	3	0	0	0
D	Mengurus QRCBN	Proses cetak	4	0	4	0
E	Menyunting dan menata letak naskah	Belum masuk antrean cetak	1	0	0	1
Total		**16 sudah dicetak, 5 belum dicetak**	**21**	**4**	**13**	**3**

Selain pengelompokan judul tersebut, mahasiswa menyusun 28 surat pernyataan keaslian karya dan permohonan ISBN, mendata 65 judul untuk serah-simpan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan serta 38 judul untuk Perpustakaan Nasional Indonesia, dan membuat 64 unggahan Instagram. Capaian ini dirangkum pada Tabel 2.

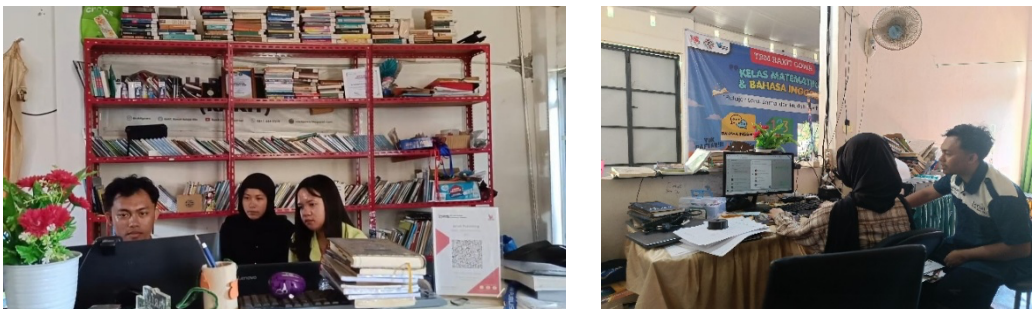
Tabel 2. Capaian Administrasi dan Pekerjaan Pendukung selama 13 Pekan

Kegiatan	Capaian	Keterangan
Surat pernyataan keaslian karya dan surat permohonan ISBN	28 surat	Dinyatakan selesai setelah ditandatangani direktur yang sekaligus manajer penerbit
Serah-simpan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan	65 judul	Didata dan diserahkan langsung, masing-masing satu eksemplar
Serah-simpan ke Perpustakaan Nasional Indonesia	38 judul didata	30 judul (masing-masing dua eksemplar) telah dikirim dan terdata; sisanya menunggu pencetakan tambahan karena eksemplar belum cukup
Konten Instagram penerbit	64 unggahan	Edukasi sastra dan penerbitan, informasi pemesanan buku, dan Lomba Cipta Puisi

Angka-angka pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan penerbit yang sebelumnya bertumpu pada sedikit tenaga kini terbagi dengan mahasiswa pada tahap-tahap yang mereka ikuti, dari naskah mentah sampai buku jadi beserta kelengkapannya. Dari lima naskah dalam antrean pada awal magang (kategori A), kelimanya selesai disunting dan ditata selama magang sehingga antrean awal tuntas. Secara keseluruhan, dari 21 judul yang ditangani, 16 judul telah dicetak dan lima judul belum dicetak, yaitu empat judul pada proses cetak (kategori D) dan satu naskah baru yang masih disunting dan ditata (kategori E).

Penyuntingan isi menjadi pekerjaan yang paling sering dilakukan (Gambar 1). Mahasiswa membaca naskah penulis dari awal hingga akhir, merapikan ejaan, mengganti pilihan kata yang kurang tepat, memperpendek kalimat yang berbelit, dan memeriksa keruntutan gagasan antarbagian. Pekerjaan ini bersinggungan dengan penyuntingan substantif dan copyediting yang diuraikan Sa'diyah et al. (2026) pada praktik magang di penerbit lain, serta dengan perbaikan kesalahan berbahasa pada naskah pracetak yang dilaporkan Rohiim et al. (2025), sehingga pengetahuan kebahasaan dari perkuliahan langsung terpakai pada naskah yang akan terbit.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6979-6988
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3545



Gambar 1. Penyuntingan Isi Naskah

Pada tahap tata letak, naskah yang telah disunting disusun ke dalam halaman buku, mencakup ukuran halaman, margin, jenis dan ukuran huruf, penempatan judul bab, serta nomor halaman. Berkas kemudian diperiksa sekali lagi sebelum diteruskan ke proses cetak (Gambar 2), karena perubahan kecil pada tata letak dapat menggeser isi halaman dan memunculkan kesalahan baru. Pembagian pekerjaan pracetak seperti ini juga dilaporkan oleh Adella et al. (2025) pada penerbit yang menerima mahasiswa praktik kerja. Mentor, yang juga pemimpin redaksi, memeriksa hasil akhir tata letak dan membantu mengoordinasikannya dengan penulis. Sebagai contoh, mentor mengoreksi penomoran halaman pada salah satu naskah sebelum berkas diteruskan ke proses cetak, lalu mahasiswa memperbaikinya. Penempatan tata letak setelah penyuntingan dan proofreading juga tampak pada alur kerja Penerbit NEM (Mutmainah et al., 2026).



Gambar 2. Penataan Halaman Isi Buku Sebelum Berkas Diteruskan ke Proses Cetak

Selain isi, mahasiswa merancang tiga sampul buku (Gambar 3) yang seluruh proses pengeditannya dikerjakan oleh tim magang, sedangkan sampul naskah lainnya berasal dari pengarang. Sampul memuat judul, nama penulis, dan identitas penerbit, dengan gambar dan warna yang disesuaikan dengan isi dan kategori buku. Pembuatan sampul termasuk bagian yang paling terbatas tenaganya di penerbit, sehingga keterlibatan mahasiswa di sini membantu mengisi kekosongan pada alur produksi. Keterbatasan tenaga penyunting dan desainer seperti ini juga dicatat pada penerbit lokal mitra program pendampingan lain (Kurniawan et al., 2026).



Gambar 3. Pembuatan Sampul Buku

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6979-6988
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3545

Di luar naskah, mahasiswa menyiapkan dokumen yang membuat buku berstatus terbit resmi: surat pernyataan keaslian karya yang diserahkan kepada penulis, surat permohonan ISBN yang ditandatangani pemimpin redaksi dan penulis, lalu pengajuan ISBN dan QRCBN (Gambar 4). Pendataan buku untuk serah-simpan dilakukan terhadap 65 judul yang diserahkan langsung (masing-masing satu eksemplar) ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, dan 38 judul untuk Perpustakaan Nasional Indonesia. Dari 38 judul tersebut, 30 judul (masing-masing dua eksemplar) telah dikirim dan terdata, sedangkan sisanya harus dicetak lagi karena eksemplar belum mencukupi, sebagai pemenuhan kewajiban penerbit (Pemerintah Republik Indonesia, 2018). Pekerjaan administrasi ini menuntut ketelitian karena data judul dan nama penulis harus selaras dengan berkas naskah.



(a) (b) (c)

Gambar 4. (a) dan (b) Proses Perlengkapan Dokumen Administrasi untuk Setiap Naskah; (c) Pengajuan ISBN dan QRCBN untuk naskah yang telah disunting

Sebagai pekerjaan pendukung, mahasiswa juga menyusun konten edukasi seputar sastra dan kepenulisan untuk akun Instagram penerbit. Selama magang, mahasiswa membuat 64 unggahan yang memuat edukasi sastra dan penerbitan, informasi pemesanan buku terbitan Jariah Publishing Intermedia, serta publikasi Lomba Cipta Puisi yang diadakan penerbit. Lomba tersebut diikuti 212 puisi yang terdaftar, dan 102 karya dibukukan dalam sebuah antologi puisi yang masih dalam proses penyuntingan dan tata letak (Gambar 5). Menurut pengamatan mahasiswa dan mentor, lomba ini membuat penerbit lebih dikenal, kunjungan ke akun Instagram meningkat, jumlah pengikut bertambah, dan beberapa orang mulai menanyakan biaya penerbitan, sehingga terdapat kemajuan dalam menjaring calon penulis.



Gambar 5. Pembuatan Konten Edukasi Seputar Sastra dan Penerbitan

Sebagian besar pekerjaan di atas diselesaikan oleh mahasiswa secara mandiri, sedangkan mentor memberi arahan pada bagian yang memerlukan keputusan penerbit, termasuk melalui pembahasan hasil kerja bersama mentor yang juga pendiri dan pemimpin redaksi penerbit (Gambar 6). Kebiasaan bekerja mandiri dengan pemeriksaan berkala ini sejalan dengan temuan Ufia et al. (2024) bahwa pengalaman magang menguatkan ketelitian dan kemampuan berkomunikasi, serta dengan Chairunissa et al. (2024) bahwa pengalaman kerja langsung membantu menyiapkan mahasiswa memasuki dunia profesional.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6979-6988
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3545



Gambar 6. Pembahasan Hasil Kerja Bersama Mentor (Pendiri dan Pemimpin Redaksi)

Bagi mitra, pembagian pekerjaan ini membantu menyelesaikan naskah yang antre (seluruh lima naskah dalam antrean awal telah selesai, dan 16 dari 21 judul yang tercatat telah dicetak); bagi mahasiswa, ia menjadi tempat menguji kemampuan kebahasaan pada naskah sungguhan. Pola dua arah ini sejalan dengan Tanjung et al. (2023) yang melaporkan manfaat magang penerbitan bagi mahasiswa dan mitra, serta dengan Kurniawan et al. (2026) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi memperkuat kapasitas penerbit mitra.

Dari sisi pembagian tugas dan pemeriksaan hasil kerja, kegiatan ini sejalan dengan Tanjung et al. (2023), tempat hasil penyuntingan mahasiswa dikoreksi oleh editor penerbit dan dosen pembimbing mengantar mahasiswa pada awal magang. Kegiatan ini juga sejalan dengan Kurniawan et al. (2026), yang menempatkan mitra sebagai pelaksana utama dalam mendampingi pekerjaan. Perbedaannya, pekerjaan mahasiswa di sini berasal dari antrean produksi dan administrasi penerbit, bukan dari proyek akhir atau materi pelatihan. Mentor membagi pekerjaan dan memeriksa hasil akhir, dan pekerjaan dinyatakan selesai setelah penulis menyetujui hasilnya, sehingga keberhasilan dinilai dari pekerjaan penerbit yang terselesaikan, bukan dari skor pemahaman peserta atau laporan akhir mahasiswa. Pekerjaan sampul dan konten media sosial juga dicatat oleh Saguni et al. (2026) di penerbit yang sama; yang ditambahkan pada kegiatan ini adalah gambaran bantuan tersebut dalam bentuk capaian yang dapat dihitung, yakni naskah yang dicetak serta ISBN dan QRCBN yang diterima. Dengan demikian, manfaat magang tampak pada dua hal, yakni pekerjaan penerbit yang terselesaikan dan kompetensi akademik yang terpakai dalam pekerjaan profesional.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan di Jariah Publishing Intermedia menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan langsung dalam membantu proses penerbitan buku sekaligus menerapkan kompetensi akademik dalam lingkungan kerja profesional. Peran tersebut mencakup penyuntingan isi naskah, penataan letak, pemeriksaan dan persiapan sebelum cetak, pendataan dan koordinasi cetak dengan pemilik buku, perancangan tiga sampul, serta penyiapan administrasi penerbitan berupa surat pernyataan keaslian karya, dokumen ISBN, dan pengajuan QRCBN. Mahasiswa juga menyusun konten edukasi seputar sastra dan kepenulisan untuk akun Instagram penerbit sebagai upaya menjaring calon penulis, di samping menyampaikan informasi buku terbitan dan Lomba Cipta Puisi yang membuat penerbit lebih dikenal. Hasilnya tampak pada 21 judul yang ditangani selama magang, yaitu lima naskah antrean awal yang seluruhnya selesai disunting dan ditata, 11 judul lain yang dicetak setelah didata dan dikoordinasikan dengan pemilik buku, empat judul yang masih dalam proses cetak, dan satu antologi puisi yang masih disunting dan ditata. Sebanyak 16 judul telah dicetak. Mahasiswa juga mengurus empat ISBN dan 13 QRCBN yang terbit. Luaran administrasi berupa pengurusan ISBN dan QRCBN serta pendataan 65 judul untuk perpustakaan provinsi dan 38 judul untuk Perpustakaan Nasional telah diperiksa oleh mitra. Sebagian besar pekerjaan diselesaikan secara mandiri dengan arahan dan pemeriksaan dari pihak mitra pada bagian yang memerlukan keputusan. Capaian

mahasiswa terdokumentasi dalam pekerjaan menyunting naskah, memperbaiki tata letak setelah pemeriksaan penerbit, dan melengkapi dokumen pengajuan.

Keterlibatan tersebut menjawab persoalan yang melatarbelakangi kegiatan, yaitu jumlah naskah yang terus bertambah sementara tenaga tetap penerbit terbatas, terutama pada bagian sampul dan promosi. Pekerjaan produksi dan administrasi yang sebelumnya menunggu giliran dapat diselesaikan oleh mahasiswa; seluruh lima naskah dalam antrean awal telah selesai disunting dan ditata, dan 16 dari 21 judul yang tercatat telah dicetak, sedangkan bagi mahasiswa, kegiatan ini memberi pemahaman tentang tahapan penerbitan yang diikuti selama 13 pekan, yaitu penyuntingan, tata letak, pembuatan sampul, administrasi penerbitan, pendataan cetak, dan pengelolaan konten.

DAFTAR PUSTAKA

Adella, S., Anjani, F., Syahputra, M. Z., Gafari, M. O. F., & Siregar, R. Y. (2025). Praktik kerja mahasiswa pada proses pracetak dan pascacetak penerbitan buku di Obelia Publisher. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3*(10), 5185–5195. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3463

Asri, A. N., Nurhasan, U., Mubarok, F. U., Pradibta, H., & Melani, E. (2025). Pendampingan Penguatan Tata Kelola AE Publishing Kabupaten Malang Berbasis Sistem Informasi Terintegrasi. *Jurnal Abdimas Berdaya, 8*(2), 326–339. https://doi.org/10.30736/jab.v8i2.1202

Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *JEEP: Journal of Engineering Education and Pedagogy, 2*(1), 1–7. https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683

Febriani, M., Setyaningsih, N. H., Yuniawan, T., Sugiarto, E., & Nashiroh, P. K. (2021). Peningkatan Kualitas Perbukuan dengan Penguatan Kompetensi Editor Profesional pada Start Up Penerbit di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Implementasi, 1*(2), 122–127. http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/43

Gunawan, A. (2023). *Wajah Penerbitan di Indonesia*. Ikatan Penerbit Indonesia. https://www.ikapi.org/2023/05/20/wajah-penerbitan-di-indonesia/ diakses pada 3 Oktober 2026.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47). https://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020 diakses pada 14 November 2026.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661). https://peraturan.bpk.go.id/Details/333967 diakses pada 14 November 2026.

Kurniawan, A., Tasrim., Septyarini, E., Hasyim, A. M., Putri, C., & Novita, N. D. (2026). Peningkatan Literasi Penulisan Buku ber-ISBN melalui Kolaborasi Komunitas dan Penerbit. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 6*(2), 759–768. https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1645

Mutmainah, S., Solikha, A., Alfizyah, S., Nasrudin, M., & Hidayah, N. (2026). Dynamics of Professional Editing in The Publishing Industry: an Analysis of Opportunities and Challenges at NEM Publishers. *Jurnal Ilmiah Publipreneur, 14*(1), 72–78. https://doi.org/10.46961/jip.v14i1.2069

Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam*. https://jdih.sumselprov.go.id/produk-hukum/download/5575

Rohiim, F. N., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2025). Peran Editor dalam Penyuntingan Naskah: Studi Kasus pada Kesalahan Berbahasa di Penerbitan Buku. *Bahtera Indonesia: Jurnal*

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6979-6988
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3545

Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 485–494. https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1156

Sa'diyah, K., Amaliyah, M., A'la, M. T., Nasrudin, M., & Hidayah, N. (2026). Analisis kegiatan editing substantif dan copyediting dalam program praktik magang di Penerbit NEM. *Jurnal Ilmiah Publipreneur, 14*(1), 40–45. https://doi.org/10.46961/jip.v14i1.2024

Saguni, S. S., Nurkhasanah, A., Suci, E. D., Ardhini, R., & Sabrullah, D. (2026). Peran Program Magang dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Mahasiswa pada Bidang Penerbitan dan Editing. *Abdimas Langkanae, 6*(1), 223–233. https://doi.org/10.53769/jpm.v6i1.693

Tanjung, M. H. A. A., Harahap, N. B., Siboro, M. E., & Harahap, M. (2023). Program Magang Keahlian sebagai Sarana Praktik dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Bidang Penerbitan. *Indonesian Journal of Community Services*, *5*(1), 1–11. https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.1-11

Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, *1*(2), 39–47. https://doi.org/10.59613/97dmmj73